

**IMPLEMENTASI NILAI GOTONG ROYONG DALAM
KEHIDUPAN BERMASYARAKAT (Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti
Di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna
Kecamatan Sintang)**

Fusnika, Agnesia Hartini, Mia Ayuning Cahyati

Program Studi PPKn, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: fusnika804@gmail.com, agnesiahartini21@yahoo.com, miaayuningcahyati@gmail.com

Abstract

This research is based on the fading of the implementation of the value of mutual cooperation in social life. Meanwhile, the values contained in the mutual cooperation culture have an important role as a unifying nation. This study aims to describe the implementation of mutual cooperation, to describe the inhibiting factors for the implementation of mutual cooperation, to describe efforts to preserve the culture of mutual cooperation. This study uses a qualitative method with a case study research form. Data collection techniques using direct observation techniques, interviews, and documentation. The results showed that: 1) The implementation of mutual cooperation in community service activities is carried out routinely and on a scheduled basis, the activities carried out are in the form of cleaning the field and the surrounding environment, 2) The inhibiting factors for mutual cooperation activities in community service activities include the attitude of the community that begins to forget their values. the value of mutual cooperation and adhering to individualism, strong egoism, and lack of awareness, 3) Efforts to preserve mutual cooperation in community service activities can be carried out by maintaining good relationships, establishing good communication, and implementing social care in people's lives.

Keywords: *Value of Mutual Cooperation, Community Life*

Abstrak

Penelitian inidi latar belakang oleh lunturnya implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, nilai yang terdapat pada budaya gotong royong memiliki peran penting sebagai pemersatu bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan gotong royong, mendeskripsikan faktor penghambat implementasi gotong royong, mendeskripsikan upaya melestarikan budaya gotong royong. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan bentuk penelitian Studi Kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan kegiatan gotong royong pada kegiatan kerja bakti terlaksana secara rutin dan terjadwal, kegiatan yang dilaksanakan berupa membersihkan lapangan dan lingkungan sekitar, 2) Faktor penghambat kegiatan gotong royong pada kegiatan kerja bakti meliputi sikap masyarakat yang mulai melupakan nilai-nilai gotong royong dan menganut paham individualisme, kuatnya egoisme, dan kurangnya kesadaran, 3) Upaya melestarikan kegiatan gotong royong pada kegiatan kerja bakti dapat dilakukan dengan menjaga tali silaturahmi, menjalin komunikasi yang baik, dan menerapkan kepedulian sosial di dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Nilai Gotong Royong, Kehidupan Masyarakat

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia merupakan negara yang majemuk, dimana banyak keanekaragaman budaya yang dimilikinya. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, bangsa yang kaya akan keberagaman dan terdiri dari beragam suku bangsa dengan nuansa kedaerahan yang kental, bangsa Indonesia membutuhkan kesamaan pandangan dalam berkehidupan kebangsaan dan karakter yang menunjukkan ciri khas kehidupan sebagai suatu bangsa yang dapat di pandang dan di kenal oleh bangsa-bangsa lain. Untuk itu memiliki karakter kebangsaan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa untuk terwujudnya masa depan bangsa dan pencapaian kehidupan masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan memiliki karakter kebangsaan di harapkan dapat menghidupkan kembali kesadaran setiap individu masyarakat untuk menyadari perannya sebagai makhluk sosial di dalam kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat Indonesia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, untuk itu masyarakat Indonesia tidak bisa hidup secara individu. Salah satu yang dilakukan

masyarakat Indonesia yaitu dengan cara bergotong royong, dengan adanya budaya ini akan tercipta suatu ikatan persaudaraan, karena gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Gotong royong ini juga tertuang dalam nilai-nilai Pancasila sila ke-3 yaitu Persatuan Indonesia. Pancasila adalah ideologi terbuka, bagi suatu bangsa dan negara ideologi merupakan wawasan, pandangan hidup atau falsafah kebangsaan dan kenegaraan. Pancasila mempunyai nilai-nilai dasar, karena sifatnya yang fundamental, biasanya ditemukan di masyarakat atau bangsa-bangsa lain sehubungan dengan masing-masing nilai dasar itu, seperti nilai-nilai dasar Pancasila kita, secara sendiri-sendiri biasanya bersifat universal.

Mengingat kondisi bangsa Indonesia pada saat ini sedang mengalami krisis identitas yaitu lunturnya nilai-nilai karakter seperti nilai perjuangan, nilai semangat, nilai kebersamaan atau gotong royong, nilai kepedulian atau solidaritas, dan nilai persatuan dan kesatuan. Menerapkan nilai gotong royong bukanlah hal yang mudah tetapi bukan suatu hal yang mustahil untuk kita lakukan, suatu bangsa akan sangat mungkin untuk bisa

berkarakter ketika ada langkah gerak yang di upayakan untuk mewujudkannya. Pembangunan karakter adalah suatu proses atau usaha yang dengan sengaja di lakukan dengan tujuan untuk membina, memperbaiki dan membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak, masyarakat, sehingga menunjukkan perbuatan dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat terlebihnya mencerminkan perilaku yang mengamalkan nilai-nilai pancasila.

Di dalam gotong royong terkandung nilai-nilai yang dapat membentuk suatu bangsa yang berkarakter nilai-nilai tersebut di antaranya, yaitu kebersamaan, kekeluargaan dan persaudaraan, keadilan, suka rela, tanggung jawab, tolong menolong, sosialisasi, peran aktif setiap individu masyarakat, serta adanya persatuan dan kesatuan di dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat. Manusia tidak hidup sendiri di dunia ini, tetapi di kelilingi oleh lingkungan sekitarnya dan masyarakat yang sangat majemuk.

Gotong royong sesungguhnya bukan hal yang asing lagi untuk kita bicarakan, karena gotong royong sendiri merupakan budaya yang sangat

lekat dan menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Budaya gotong royong merupakan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang turun temurun dijadikan sebuah kebiasaan yang menjadi permersatu dalam kehidupan bermasyarakat, bahkan gotong royong menjadi kekuatan besar bangsa Indonesia dalam melawan penjajah dan meraih kemerdekaan. Gotong royong adalah salah satu ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan juga merupakan budaya bangsa yang membuat bangsa Indonesia mendapat pujian dari bangsa lain, karena Indonesia memiliki budaya yang sangat unik dan penuh dengan toleransi, tenggang rasa dan saling menghargai sesama manusia, gotong royong ini juga merupakan nilai luhur yang di gali dari nilai pancasila yang di jadikan sebagai kepribadian bangsa Indonesia.

Perilaku gotong royong tentunya dapat dijadikan sebagai sebuah aset yang sangat berharga dalam membangun bangsa jika tetap di pelihara oleh masyarakat karena telah kita ketahui bahwa gotong royong merupakan sebuah budaya yang telah ada di setiap lapisan kehidupan masyarakat Indonesia dan didalam setiap sendi-sendi aspek kehidupan

bangsa. Dalam hal ini dapat kita maknai, bahwa di dalam budaya gotong royong ini terdapat banyak nilai-nilai yang dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membangun bangsa Indonesia untuk mencapai masa depan dan cita-cita bangsa yaitu terwujudnya kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.

Dari beberapa uraian di atas dapat kita pahami bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam budaya gotong royong sangat besar peran dan maknanya dalam sebuah kehidupan dan lingkungan masyarakat, nilai-nilai yang terdapat di dalam budaya dan kegiatan gotong royong itu sendiri di antaranya adalah adanya kebersamaan, kekeluargaan dan persaudaraan, keadilan, sukarela, tanggung jawab tolong menolong, sosialisasi, peran aktif setiap individu masyarakat serta adanya persatuan dan kesatuan di dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat. Dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat, sangatlah penting untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya gotong royong. Dikatakan sangat penting karena dengan masyarakat yang mampu menerapkan satu persatu dari nilai-nilai yang ada maka akan tercipta

suatu keadaan yang kondusif dalam lingkungan masyarakat. Selain itu juga nilai Pancasila yang tertuang khususnya sila ke-3 "Persatuan Indonesia" akan benar-benar terwujud secara nyata dalam masyarakat.

Berdasarkan pra observasi antara peneliti dengan ketua RT dan tokoh masyarakat di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang, di peroleh informasi bahwa budaya gotong royong masih kuat di dalam kehidupan masyarakat setempat akan tetapi ada beberapa warga setempat yang tidak pernah mengikuti kegiatan gotong royong dan beradaptasi sebagaimana mestinya di lingkungan sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa di dalam kehidupan masyarakat RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang, nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya gotong royong akan mulai menghilang seiring berjalannya waktu. Menghilangnya nilai-nilai tersebut oleh beberapa warga masyarakat yang merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat sangat memberikan dampak yang buruk dalam keberlangsungan kehidupan

masyarakat. Gotong royong merupakan kegiatan tolong menolong antara sekelompok orang atau seluruh anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bersama yang berlandaskan pada rasa solidaritas dan rasa kekeluargaan.

Budaya gotong royong di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang, sudah ada sejak zaman nenek moyang desa tersebut ada. Hal ini terbukti dengan turun temurun budaya gotong royong dari generasi ke generasi di masyarakat lingkungan tersebut. Namun walaupun terjadi proses turun temurun budaya gotong royong tersebut di setiap generasi, telah terjadi pergeseran budaya gotong royong dari masa ke masa, yang mana perubahan tersebut mengarah pada hal yang negatif, karena dari setiap generasi ke generasi budaya gotong royong semakin terpinggirkan dan mulai terlupakan oleh masyarakat, yang mana pada masa terdahulu budaya gotong royong masih sangat kuat dan terjaga oleh setiap individu masyarakat, setiap individu masyarakat masing-masing mempunyai kesadaran untuk menjaga tetap menjaga gotong royong dengan sesamanya. Namun

kenyataannya yang terjadi sekarang di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang, tidak seperti pada masa orang terdahulu, masyarakat di lingkungan tersebut sudah mulai ada yang bersikap acuh tak acuh dengan kepentingan bersama serta mulai menumbuhkan budaya individualisme di dalam kehidupannya. Aktivitas tolong menolong antara tetangga yang tinggal berdekatan untuk pekerjaan misalnya membersihkan lingkungan secara bersama-sama, membuat jalan yang di lakukan secara bersama-sama, membesuk tetangga yang sakit dan masih banyak lagi yang mereka lakukan secara bergotong royong. Namun budaya gotong royong tersebut mengalami pemudaran oleh beberapawarga setempat dari masa ke masa, sedikit demi sedikit budaya gotong royong yang telah ada mulai terlupakan seiring perkembangan zaman dan pengaruh budaya perkotaan masyarakat juga terpengaruh gaya hidup yang individualis.

Perilaku masyarakat yang ada di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang, mencerminkan adanya sikap mulai melupakan budaya gotong

royong. Prilaku tersebut menunjukkan bahwa kesadaran setiap individu untuk menjaga dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam gotong royong mulai menghilang. Masyarakat mulai menumbuhkan sikap individualistis dan mulai berkurangnya rasa kebersamaan, kekeluargaan, dan persaudaraan, keadilan, suka rela, tanggung jawab, tolong menolong sosialisasi, peran aktif setiap individu masyarakat serta mulai menghilangkan juga persatuan dan kesatuan di dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat.

Permasalahan yang terjadi di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang, tidak boleh di biarkan begitu saja secara terus menerus. Harus ada tindakan sebagai langkah gerak yang dapat menjaga dan menghidupkan kembali nilai-nilai gotong royong di dalam masyarakat tersebut dan setiap masyarakat mulai menanamkan kembali nilai-nilai gotong royong. Jika permasalahan tersebut tidak diselesaikan secara cermat maka akan menjadi penyakit di dalam masyarakat. Penyakit tersebut akan menghalangi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan masa depan bangsa pun akan menjadi buruk. Adanya permasalahan

yang terjadi didalam kehidupan masyarakat mencerminkan bahwa nilai gotong royong dalam kehidupan masyarakat sedang mengalami masalah yang harus segera di atasi. Jika di biarkan terjadi secara terus menerus begitu saja, sangat mengkhawatirkan akan memberikan dampak yang sangat buruk dalam keberlangsungan kehidupan masyarakat.

Nilai-nilai budaya gotong royong sangat perlu di galakan kembali untuk menciptakan masyarakat yang baik. Kembali ke budaya gotong royong dapat menjadialternatif untuk menciptakan masyarakat yang mengutamakan harmoni dan toleransi, yang mengajak manusia saling menghargai dan hidup dalam harmoni dengan alam sekitarnya, kesediaan masyarakat kembali kepada sikap budaya gotong royong akan mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Menghidupkan kembali nilai-nilai yang terdapat dalam budaya gotong royong di dalam kehidupan bermasyarakat dapat menjadi langkah gerak dalam melakukan pembangunan di bidang lingkungan kemasyarakatan.

Budaya gotong royong dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diimplementasikan

dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang, dan juga melakukan pembangunan yang ada di masyarakat, karena nilai-nilai pada gotong royong dapat menjadikan individu menjadikan pribadi yang baik. Menanggapi permasalahan yang terdapat di atas di pandang perlu di adakan penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berbentuk studi kasus dengan judul “Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Kehidupan Bermasyarakat(Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang”.

B. Metode

Berdasarkan fakta-fakta informasi dan permasalahan yang terdapat di lapangan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian studi kasus. Secara umum studi kasus adalah strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan berkenaan dengan bagaimana atau mengapa, apabila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa

yang akan di telitidan apabila fokus penelitiannya terletak pada permasalahan masa kini di dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penggunaanya peneliti yang menggunakan bentuk studi kasus ini harus memusatkan atau memfokuskan perhatian pada aspek-aspek perancang dan penyelenggaranya agar mampu menjawab dan menghadapi kritik-kritik terhadap metode pilihannya.

C. Pembahasan dan Hasil

a. Pembahasan

1. Pengertian Budaya Gotong Royong

Menurut Effendi (2013:5) Gotong royong merupakan budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia sebagai warisan budaya yang telah eksis secara turun-temurun. Manusia adalah makhluk sosial, saling membutuhkan satu dengan yang lainnya agar mampu bertahan hidup dan berkembang layaknya manusia. Ketergantungan satu akan yang lainnya mendorong manusia untuk melakukan interaksi, interaksi individu dengan individu, individu dengan masyarakat dan antar berbagai kelompok masyarakat dalam

keadaan saling memerlukan menumbuh kembangkan cara hidup yang saling bekerja sama sehingga mampu membentuk suatu masyarakat.

2. Asas Gotong Royong

Gotong royong mulai muncul dan bermula dari adanya persaudaraan dalam keluarga, masuk kedalam kelompok-kelompok kecil, dan selanjutnya meluas kemasyarakat indonesia. Gotong royong bukan sesuatu yang muncul secara tiba-tiba, tetapi merupakan hasil dari peradaban dari perjalanan hidup bersama suatu kelompok dalam waktu yang lama. Proses ini berlangsung ribuan tahun sejak adanya suatu kehidupan, berkembang tahap demi tahap sampai sampai dengan sekarang ini. Usaha yang di lakukan secara membanting tulang bersama, memeras keringat bersama, dan perjuangan bantu membantu akan menjadikan suatu kegiatan terasa lebih ringan, mudah dan lancar.

3. Peran Aktif Setiap Individu Dalam Masyarakat

Gotong royong yang di lakukan secara Bersama-sama di dalam masyarakat mempunyai dampak dan peran yang sangat penting pengaruhnya, yang mana dengan

adanya kegiatan gotong royong yang dilakukan secara rutin di lingkungan masyarakat, setiap anggota masyarakat memiliki kesadaran untuk turut berperan aktif karena mereka merasa kegiatan-kegiatan yang di lakukan tersebut sangat memberikan dampak yang positif dalam hal membangun kebersamaan.

b. Hasil

1. Pelaksanaan gotong royong pada kegiatan kerja bakti di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang, meliputi:

Bentuk pelaksanaan gotong royong pada kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan yaitu berbentuk untuk kepentingan umum. Untuk kegiatan gotong royong pada kegiatan kerja bakti yang berbentuk untuk kepentingan umum di di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang kegiatan gotong royong pada kegiatan kerja bakti rutin dan terjadwal dilaksanakan.

Pelaksanaan gotong royong pada kegiatan kerja bakti yang berbentuk untuk umum memang sangat penting untuk tetap

dilaksanakan oleh masyarakat, karena sangat memberikan hal yang berdampak positif bagi kelangsungan hidup bersama. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh panjaitan (2016:39) bahwa bergotong royong akan menumbuhkan kerja sama yang menghasilkan hasil pengertian dan saling membantu, dengan dominannya kerja sama maka tingkat konflik pun berkurang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian dilapangan, pelaksanaan gotong royong pada kegiatan kerja bakti benar-benar berdampak positif didalam membangun kehidupan masyarakat yang dapat bersatu dan kompak. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian bahwa di RT 009 tetap menjaga dan melaksanakan gotong royong pada kegiatan kerja bakti, persatuan dan kesatuan masyarakat sangat terjaga dengan baik, berdasarkan pengakuan tokoh masyarakat dan anggota warga masyarakat.

2. Faktor penghambat kegiatan gotong royong

Untuk tetap menjaga pelaksanaan kegiatan gotong royong dalam masyarakat, peran aktif dan kesadaran akan tanggung jawab setiap anggota masyarakat sangat penting untuk dimiliki oleh setiap anggota warga. Dalam hal ini peneliti dapat menemukan faktor-faktor yang menjadi penghambat terlaksananya gotong royong seperti yang di ungkapkan oleh Suryohadiprojo (2016:3-4) yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh budaya barat yang agresif dan dinamis semakin mendominasi umat manusianya, khususnya bangsa kita sendiri
2. Sikap masyarakat sudah mulai menganut paham individualisme dan liberalisme, sebagai dampak dan pengaruh dari budaya barat, hal kerja bakti, masyarakat lebih mementingkan pendapatnya sendiri dan tidak mau menghargai pendapat dari orang lain dalam kerja bakti maupun pada saat musyawarah
3. Para pemimpin kurang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh untuk menjadikan pancasila sebagai kenyataan yang hidup serta terpeliharanya sifat dan

sikap gotong royong dalam masyarakat

4. Kuatnya egoisme dalam perseorangan dan kelompok. tanpa mau membantu orang lain setelah pekerjaanya selesai.

Itulah beberapa hal yang menjadi kendala dalam mewujudkan gotong royong di era global seperti saat ini, masih sangat banyak kendala yang menjadi batu sandungan dalam mewujudkannya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, di temukan bahwa adanya sikap masyarakat yang mulai menganut paham individualisme, kuatnya egoisme, dan kurangnya kesadaran dari beberapa anggota warga masyarakat, hal tersebutlah yang menjadi faktor penghambat implementasi gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang sehingga beberapa anggota warga masyarakat tidak dapat menerapkan nilai-nilai budaya gotong royong berupa rasa tanggung jawab, suka rela dan keikhlasan, tolong menolong, dan peran aktif setiap individu dalam masyarakat. Namun apapun bagaimana pun kendala-

kendala yang tersebut, kita harus bisa memulai langkah gerak dalam mewujudkannya, yaitu di mulai dari kesadaran diri sendiri dan melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai gotong royong.

3. Upaya melestarikan gotong royong

Sebagai suatu kegiatan yang menyangkut kepentingan bersama, maka perlu untuk masyarakat membuat sebuah pelaksanaan kegiatannya. Hal ini bertujuan agar secara keseluruhan warga masyarakat mengetahui kapan pelaksanaan kegiatannya. Oleh karena itu marilah kita bersama-sama berupaya mempertahankan gotong royong yang sudah tertanam di dalam bangsa indonesia. Dalam melestarikan dan mempertahankan kegiatan gotong royong yang ada untuk tetap menegakkan dan melaksanakan gotong royong secara berkesinambungan, perlu untuk merubah sikap, mental dan menanamkan kembali nilai-nilai gotong royong dalam masyarakat. Melaksanakan hal tersebut bisa di mulai dari diri sendiri dan pihak masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan Ketua RT dan anggota warga masyarakat untuk melestarikan

kebudayaan gotong royong dilingkungan RT/RW:009/002 dapat dilakukan dengan membuat sebuah pelaksanaan kegiatan, hal ini bertujuan agar secara keseluruhan warga masyarakat mengetahui kapan pelaksanaan kegiatan terjadwal. Dan dapat dilakukan oleh anggota masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai gotong royong, saling menjaga silaturahmi dan harus memiliki kesadaran yang tinggi bahwa persatuan dan kesatuan itu sangat penting dalam kehidupan bersama. Jika semua individu sadar akan fungsi dan peran mereka dalam masyarakat berbangsa dan bernegara, serta dapat menyingkirkan rasa egoisme dan menumbuhkan kembangkan kepedulian sosial serta selalu mengutamakan kepentingan bersama, maka solidaritas akan tercipta secara sendirinya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara mengenai Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti di

RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan gotong royong pada kegiatan kerja bakti di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang, diketahui bahwa gotong royong pada kegiatan kerja bakti yang berbentuk untuk kepentingan umum masih sangat terjaga, rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar warga masih tercermin dengan baik. Kegiatan kerja bakti masih rutin dilaksanakan secara terjadwal terutama untuk kegiatan membersihkan lingkungan setempat terutama di sekitar surau dan lapangan yang sering di tumbuh rumput-rumput tinggi, namun nilai-nilai gotong royong berupa rasa tanggung jawab dan peran aktif beberapa anggota warga masyarakat pada kegiatan yang bersifat umum berdasarkan permasalahan yang terjadi dikatakan sudah berkurang.
2. Faktor-faktor penghambat dalam implementasi gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat di

RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintangdi ketahui bahwa faktor-faktor penghambat implementasi gotong royong dalam kehidupan masyarakat pada kegiatan kerja bakti di RT/RW:009/002 meliputi: sikap masyarakat yang mulai menganut paham individualisme, kuatnya egoisme, dan kurangnya kesadaran dari beberapa anggota warga masyarakat, hal tersebutlah yang menjadi faktor penghambat implementasi gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang sehingga beberapa anggota warga masyarakat tidak dapat menerapkan nilai-nilai budaya gotong royong berupa rasa tanggung jawab, suka rela dan keikhlasan, tolong menolong, dan peran aktif setiap individu dalam masyarakat.

3. Upaya melestarikan gotong royong di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang, dapat di ketahui bahwa upaya untuk

pelestarian kegiatan gotong royong dapat dilakukan dengan membuat sebuah pelaksanaan kegiatan, hal ini bertujuan agar secara keseluruhan warga masyarakat mengetahui kapan pelaksanaan kegiatan terjadwal. Dan dapat dilakukan oleh anggota masyarakat dengan menerapkan nilai-nilai gotong royong, saling menjaga silaturahmi dan harus memiliki kesadaran yang tinggi bahwa persatuan dan kesatuan itu sangat penting dalam kehidupan bersama. Jika semua individu sadar akan fungsi dan peran mereka dalam masyarakat berbangsa dan bernegara, serta dapat menyingkirkan rasa egoisme dan menumbuhkan kembangkan kepedulian sosial serta selalu mengutamakan kepentingan bersama, maka solidaritas akan tercipta secara sendirinya. dengan menumbuhkan sikap peduli sosial dan peduli lingkungan dalam kehidupan bermasyarakat, menumbuhkan sikap persaudaraan akan membuat semakin eratnya hubungan di antara kelompok dalam masyarakat, menghidupkan dan menumbuhkan kembali

semangat gotong royong di dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Afrizal, M.A. 2015. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Ahmad, R. 2017. "Partisipasi Masyarakat Dalam Bergotong Royong Di Desa Batu Timbau Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai". *Jurnal ejournal Sosiatri-Sosiologi*. Volume 5. No.4 Hal 246
- Burhan, R. 2012. "Penelitian Kualitatif". Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Ehwanudin dan Mispani. 2011. "Implementasi Pendidikan Karakter Gotong Royong dan Peduli Sosial Masyarakat". *Skripsi Lampung: Institut Agama Islam Ma'arif*
- La Ode Ismail Ahmad. 2018. *Jurnal Diskursus Islam* Volume 06 Nomor 2, Hal:246
- Nanang, M. 2015. "Implementasi Nilai Gotong-Royong Dan Solidaritas Sosial Dalam Masyarakat". *Skripsi Surakarta: Universitas Muhammadiyah*
- Tadjuddin Noer Effendi. 2013. "Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini". *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Volume 2 No.1 Hal. 5
- Panjaitan, M. 2016. *Peradaban Gotong Royong*. Jakarta: Jala Permata Aksara
- Rahman, A. 2016. "Perubahan Budaya Bergotong Royong Masyarakat Di Desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu". *Jurnal ejournal Sosiatri-Sosiologi*. Volume 4 No. 1 Hal 86-99
- Sayidiman Suryohadiprojo, S. 2016. *Budaya Gotong Royong Dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: PT. Kompas Media
- Sukardi. 2017. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suprihatin . 2014. "Perubahan Perilaku Gotong Royong Masyarakat Sekitar Perusahaan Tambang Batu Bara Di Desa Mulawarman Kecamatan Tenggara Seberang". *Skripsi. Samarinda: Universitas Mulawarman*
- Widaty, C. 2014. "Perubahan Kehidupan Gotong Royong Masyarakat Pedesaan Di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran". *Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*
- Tohirin, 2016. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling". Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Widia Edorita. 2014. *Journal Ilmu Hukum*, Vol.4 No.1 Hal 129-131